

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Mengenai Karir Setelah Lulus Terhadap Minat Menjadi Pendidik

Indah Cahaya Muliya¹ Ria Yuni Lestari² Wardatul Ilmiah³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: indahcahayamuliya@gmail.com¹ riayunilestari@untirta.ac.id²
wardatulilmiah@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta persepsi mahasiswa tentang minat menjadi pendidik. persepsi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan mengenai karir setelah lulus sangat penting untuk di rencanakan sejak awal, dengan mengetahui perencanaan karir sejak awal mahasiswa lebih mudah untuk mengetahui langkah apa yang akan diambil dalam mencapai karir serta mahasiswa bisa mempersiapkan diri untuk mencapai karir dengan melakukan eksplorasi terhadap jurusan yang diminati terutama pada jurusan pendidikan melalui berbagai program diantaranya program kampus mengajar serta studi independen. Mahasiswa yang berkecimpung di dunia pendidikan terutama program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya di persiapkan untuk menjadi pendidik, mahasiswa juga di persiapkan untuk berkarir di bidang sosial, hukum, kewirausahaan dan politik. Persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi pendidik dipengaruhi oleh keadaan dan keinginan diri, delapan belas dari dua puluh tujuh informan memiliki ketertarikan terhadap pendidik dan ingin menjadi pendidik di kemudian hari maka dari itu informan penelitian memilih untuk melanjutkan pendidikan sebagai persiapan diri untuk menjadi pendidik.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Karir, Minat Menjadi Pendidik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara yang besar adalah negara yang didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendapatkan pekerjaan yang baik, salah satunya adalah sebagai pendidik. Sebagaimana Pemerintah sangat menyadari pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidik atau guru merupakan seorang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal. Selain itu Profesi pendidik dihubungkan dengan kualitas manusia yang dibentuknya. Menurut Fajar (2022: 3) menyatakan tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Bahkan dapat dikatakan tenaga pendidik atau guru pula sebagai pilar dari struktur sistem pendidikan, dimana ketika pilar itu terbentuk dengan maksimal maka sistem pendidikan yang berjalan akan dengan mudah mencapai tujuan dari pendidikan. Guru sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia kependidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah.

Sebagai salah satu lembaga kependidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang berada di wilayah Kota Serang Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai pendidikan tinggi diharapkan mampu mencetak calon-calon sarjana yang berkualitas. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sendiri merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki berbagai fakultas salah

satunya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dimana Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan merupakan wadah untuk menimba ilmu yang secara otomatis memberikan informasi kepada mahasiswanya mengenai profesi pendidik. Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan dialihkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa berlatar belakang pendidikan ingin bergiat di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan, yaitu untuk menjadi seorang guru. Dengan memiliki minat akan meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk menjadi pendidik, Sehingga untuk menciptakan calon pendidik yang berkualitas mahasiswa perlu menghadirkan minat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang ada di bangku perkuliahan, karena apa yang dipelajari saat ini merupakan bekal di kemudian hari untuk menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang disiapkan di kemudian hari untuk menjadi tenaga pendidik. Sebagaimana tujuan dari jurusan kependidikan yaitu untuk menjadikan mahasiswanya menjadi tenaga pengajar yang profesional. Dalam hal ini, minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri seseorang. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. (Dalyono, 2005: 56). Minat menjadi tenaga pendidik atau guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang individu terhadap tenaga pendidik atau profesi guru dan ingin menjadi guru. Minat diartikan sebagai ketertarikan diri seseorang terhadap suatu hal. Minat dalam diri setiap orang berbeda, minat timbul karena adanya sebuah keingintahuan bukan dari sebuah paksaan yang mengharuskan hal itu dapat terjadi. Seseorang yang memiliki minat terhadap hal tertentu, akan lebih cenderung untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan minatnya, karena dalam melakukan aktivitas mengenai hal yang diminati maka akan memunculkan sebuah kepuasan tersendiri bagi dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, visi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yaitu menjadikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) penghasil dan pengembang tenaga pendidik dan kependidikan yang maju, bermutu, berkarakter dan berdaya saing dalam kebersamaan pada tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono dalam Fadillah, dkk. 2022: 6) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme atau sering disebut juga dengan paradigma interpretatif (bersifat adanya kesan, tafsiran) dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti diposisikan sebagai instrument kunci. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2020, dan 2021 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020 dan 2021 yang telah aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Informan atau narasumber memiliki kesesuaian dengan tujuan sesuai dengan judul penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Menurut Arikunto (2017: 173) dalam penetapan sampel, dimana sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila subjeknya kurang dari 100,

maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Sebagaimana penjelasan terkait teori arikunto jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 25% dari jumlah subjek penelitian. Sehingga total subjek dalam penelitian ini yaitu 110 orang, 25% dari 110 jumlah subjek adalah 27. Maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 27 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Mengenai Karir Setelah Lulus

Kematangan karir dapat membuat setiap individu berfikir sistematis dan realistis terhadap kehidupan yang akan dijalani dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Segala pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menentukan pilihan karir sangat diperlukan untuk memantapkan tingkat kematangan karir pada mahasiswa. Senada dengan pendapat tersebut (Supreet & Mamta, 2018: 31). Kematangan karir setelah lulus pada mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya di persiapkan untuk menjadi pendidik, mahasiswa di berikan informasi terkait rumpun politik hukum sosial yang nantinya mahasiswa juga bisa berkarir sebagai politisi, bidang sosial dan wirausaha dimana hal tersebut di bekali kepada mahasiswa sesuai dengan misi jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu untuk menghasilkan calon tenaga pendidik, pengembang kurikulum dan bahan ajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berkarakter kebangsaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan publikasi dalam bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Merancang dan melaksanakan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan jiwa kewirausahaan di bidang pendidikan
5. Mengembangkan jejaring kemitraan dan kerjasama yang menguntungkan bagi pengembangan program studi di tingkat lokal dan nasional.

Dalam melakukan kematangan karir menurut Donald E Super B. Hasan Dalam (Rustanto 2016: 156). Setiap orang memiliki sikap dan kompetensi yang berperan untuk mengambil keputusan karir dengan indikator indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan karir (*career planning*), Merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses karir. Perencanaan karir (*career planning*), Merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses karir. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan perencanaan karir sangat penting di persiapkan sejak awal agar mahasiswa mengetahui tujuan karir setelah lulus sehingga tau langkah apa yang akan di ambil kedepannya, persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam mendukung pilihan karirnya yaitu dengan mengikuti webinar, mengikuti organisasi mengikuti pelatihan terkait jenjang karir yang diminati serta mengetahui gambaran terkait pilihan karir yang akan di ambil.
2. Eksplorasi karir (*career exploration*), Adalah kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada mahasiswa informan penelitian bahwa melakukan eksplorasi karr dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui media internet, membangun relasi dengan mahasisiwa aktif mengikuti organisasi maupun membangun relasi terhadap berbagai pihak yang dapat menunjang keberhasilan karir, mahasiswa juga turut aktif

dalam mengikuti webinar pengembangan karir yang di adakan oleh jurusan pendidikan pancasila dan kewrganegaraan serta mahasiswa juga melakukan ekplorasi dengan mengikuti program pemerintah terkait pengembangan potensi mahasiswa yang mana di antaranya melalui program kampus mengajar maupun studi independen.

3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan dalam membuat keputusan karir hal yang paling utama adalah mahasiswa mengetahui karir apa yang akan di ambil dan mengetahui langkah-langkah yang harus di lalui dalam mencapai karir serta dalam memilih keputusan karir perlu dukungan dan motivasi dari berebagai sehingga dapat memudahkan dalam membuat keputusan karir.
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*), aspek ini terkait dengan tugas perkembangan di mana individu harus tahu minat dan kemampuan diri serta mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa bisa mengembangkan minat bukan hanya melalui perkulihan secara formal, beberapa program yang sudah diambil oleh mahasiswa untuk mengembangkan minat menjadi pendidik melalu program kampus mengajar sehingga mahasiswa memiliki wawasan lebih nyata terhadap permasalahan pendidikan dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan minat di bidang pendidikan yang juga sedang di tempuh. Selain itu mahasiswa juga bisa mengikuti program magang dan studi independen bersertifikat bagi mahasiswa yang memiliki minat di luar ranah pendidikan untuk memberikan pengalaman dan mengembangkan karir yang di minati di luar bidang pendidikan hal tersebut juga bisa menumbuhkan minat seseorang dalam menentukan karir setelah lulus untuk mengetahui alasan seseorang memilih pekerjaan yang diminati.
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), Pengetahuan tentang pilihan karir untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mahasiswa mengetahui kelompok pekerjaan dan tau ranah pendidikan yang akan di ambil hal tersebut sangat penting untuk menentukan jenjang karir setelah lulus, mahasiswa informan penelitian mengetahui langkah yan harus di lakukan dalam mencapai karir dan memiliki minat terhadap karir yang akan di ambil serta berupaya merealisasikan karir dengan demikian memilih jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan upaya untuk mencapai karir yang di inginkan setelah lulus nanti.
6. Realisasi keputusan karir (*realisation*). Perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan di mana aspek ini memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan. Realisasi karir setelah lulus pada mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya di persiapkan untuk menjadi pendidik, mahasiswa di berikan informasi terkait rumpun politik, hukum yang nantinya mahasiswa juga bisa berkarir sebagai politisi, sosial dan wirausaha dimana hal tersebut di bekali kepada mahasiswa sesuai dengan misi jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sebanyak delapan belas dari dua puluh tujuh informan mahasiswa memilih realisasi keputusan karir seagai pendidik, lima memiliki minat karir di bidang politik, tiga di bidang sosial dan satu mahasiswa informan penelitian di bidang wirausaha.

Berdasarkan pemaparan tentang kematangan karir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir sebagai pemahaman diri dan kesadaran pada diri mahasiswa untuk

merencanakan, mempersiapkan, mengambil keputusan karir yang tepat, serta kesiapan mengenai berbagai tantangan yang ditemui selama perjalanan proses pendidikan setiap mahasiswa dengan kemampuannya.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Minat Menjadi Pendidik

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian bahwa persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi pendidik sangat penting mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang pendidik akan merasa senang dengan memilih karir sebagai seorang pendidik tanpa ada paksaan melainkan dari diri sendiri dan dukungan dari keluarga serta mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi pendidik akan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya sebagai calon guru yang profesional. Hal tersebut juga sejalan dengan teori bahwa persepsi mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru dimana jika seseorang dalam dirinya memiliki persepsi positif terhadap profesi seorang guru maka hal ini dapat menumbuhkan minat pada mahasiswa terhadap profesi guru. (Ibrahim dalam Alafiyah, 2020: 112). Minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai pendidik adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa yang berkecimpung di dunia pendidikan selain di persiapkan untuk menjadi seorang pendidik, mahasiswa PPKn juga di berikan bekal dari segi wirausaha, politik maupun hukum. Dari segi pendidikan dimana mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang menjadi seorang pendidik yang profesional, memiliki kompetensi pedagogis, sosial dan kompetensi profesional sebagai kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. Untuk itu, dibutuhkan minat dan perhatian besar terhadap profesi pendidik, merasa senang dan ingin menjadi pendidik (Nasrullah, 2018: 3). Amanah (2014: 5), Minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan. Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian maka minat tak akan memiliki arti apa-apa. Dari hasil wawancara dengan dua puluh tujuh mahasiswa, delapan belas mahasiswa yang menjadi informan penelitian memiliki minat dan ketertarikan terhadap profesi pendidik sehingga memasuki jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai jurusan pendidikan sebagai upaya mempersiapkan menjadi pendidik setelah lulus, memasuki jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini sebagai tujuan utama untuk mencapai karir setelah lulus, tidak hanya itu, mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga di persiapkan berkarir di bidang politik hal tersebut di perkuat oleh sebilan orang lainnya memiliki minat dalam bidang sosial, wirausaha serta bidang sosial sebagai pilihan karirnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya terkait dengan persepsi mahasiswa mengenai karir setelah lulus terhadap minat menjadi pendidik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa dalam mencapai karir setelah lulus dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa melakukan persiapan perencanaan karir baik dengan mengikuti organisasi, melakukan eksplorasi dengan mengikuti pelatihan, seminar, mengikuti program pemerintah yang akan menunjang keberhasilan karir dengan mengikuti program kampus mengajar ataupun studi independen dan program lain yang akan memberikan wawasan terhadap mahasiswa seputar dunia kerja. Mahasiswa juga melakukan pencarian informasi

seputar dunia kerja melalui sosial media ataupun terjun langsung melalui program yang diikuti terkait karir yang akan di minati, serta mahasiswa juga merealisasikan karir dengan memiliki pemahaman tentang kelemahan dan kekuatan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan.

2. Persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi pendidik pada mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dilihat dari ketertarikan, serta perhatian yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik, dengan memiliki ketertarikan terhadap profesi pendidik mahasiswa cenderung untuk mempersiapkan diri menjadi calon tenaga pendidik. Delapan belas dari dua puluh tujuh informan penelitian memiliki minat menjadi pendidik di kemudian hari, sehingga tujuan utama di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan bentuk realisasi dari perencanaan karir menjadi calon tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Afandi, Pandi (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Nusa Media.
- Fajar, A. 2022. *Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019)*.
- Nasrullah, M, dkk. 2018. *Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Rusdiana. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Penguatan Tatakelola Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rustanto, A. E. 2016. *Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara*. Jurnal Lentera Bisnis.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.